

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan pengajaran utama yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa, di antaranya yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan bagian penting dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Melalui keterampilan menulis ini, siswa dapat menyampaikan ide dan gagasan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis. Menulis menjadi kegiatan berkomunikasi yang menggunakan bahasa tulis. Tulisan terdiri dari rangkaian huruf yang berkaitan dengan segala lambang tulis, di antaranya berupa tanda baca dan ejaan (Iskandarwassid, 2015 : 18).

Terdapat tiga unsur di dalam kegiatan menulis, yakni (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi: kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, dan sebagainya; (2) isi karangan harus merujuk pada topik pembahasan; dan (3) penguasaan jenis-jenis tulisan. Keterampilan menulis seperti ini harus sering dilatih dengan banyak praktik yang teratur. Contohnya dengan melatih untuk menulis karangan. Menulis karangan dibagi menjadi empat, di antaranya yaitu karangan deskriptif, karangan naratif, karangan argumentatif, dan karangan eksposisi. Salah satunya yaitu karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang sangat mudah dikenal dan memiliki banyak macamnya. Naratif atau narasi adalah tulisan yang menceritakan mengenai suatu kejadian. Labov dalam (Zainurrohman, 2011 : 37) mengidentifikasi bahwa fungsi dari tulisan naratif sendiri adalah untuk melaporkan suatu kejadian yang ada di masa lampau. Menulis karangan naratif ini ialah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kosakata yang dimiliki oleh siswa, lalu dituangkan ke dalam sebuah cerita berbentuk tulisan.

Menulis karangan narasi merupakan bagian dari keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Menulis karangan ini merupakan salah satu indikator yang dapat diturunkan melalui kompetensi dasar yang menjadi bagian standar kompetensi dari keterampilan berbahasa di kelas VII. Hal ini, dalam K-13 mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon, memiliki Kompetensi Inti yang berbunyi: “Mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui berbagai ragam tulisan. Adapun Kompetensi Dasar 3.3 meringkas teks narasi/cerita.

Dalam menulis karangan, apapun bentuk karangannya, tentu harus memilih kata dan bentuknya dalam menyusun kalimat. Setelah itu, kalimat dirangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf. Beberapa paragraf yang telah tersusun itu mewujudkan hasil karangan yang utuh dengan karangan tertentu. Dalam menulis kata serta kalimat, kita perlu menaati penggunaan huruf, tanda baca, ejaan, dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis, siswa lebih dituntut untuk dapat memilih kata yang tepat, penggunaan bentuk kata yang benar, menyusun kalimat yang efektif, dan memperhatikan aspek kesalahan berbahasa lainnya dalam menulis karangan narasi.

Analisis kesalahan berbahasa, istilah “kesalahan” ialah padanan dari kata *errors* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris kata *errors* memiliki persamaan kata, antara lain: *mistake dan goofs*. Begitupun halnya dalam bahasa Indonesia, kita biasa mengenal dengan kesalahan atau kekeliruan (Dulay, 1985 : 95). Kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran terhadap kode bahasa. Pelanggaran ini tidak berpatokan bersifat fisik, tetapi juga menandakan sangat kurangnya pengetahuan, pemahaman, serta penguasaan terhadap kode bahasa, sedangkan analisis kesalahan berbahasa merupakan proses langkah kerja yang dapat dilakukan oleh peneliti ataupun guru bahasa di sekolah. Bentuk kegiatan dan proses langkah kerjanya meliputi pengumpulan data, mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan pada sampel, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan,

serta dapat mengevaluasi dari bentuk kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan (Setyawati N. , 2010 : 18).

Pada penelitian ini, teori yang digunakan dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa menggunakan teori Tarigan (1988 : 60), diantaranya (1) pengumpulan data (2) identifikasi kesalahan data, (3) penjelasan kesalahan data, (4) klasifikasi kesalahan atau sebab dari terjadinya kesalahan, (5) Evaluasi kesalahan tersebut. Dengan menggunakan analisis ini, tentu sangat berguna untuk dapat membantu berlangsungnya peneliti dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi para siswa.

Adapun penulis melakukan penelitian ini, bertempat di SMPN 1 Gunung Jati Cirebon. SMPN 1 Gunung Jati Cirebon merupakan sekolah tingkat menengah pertama di Kabupaten Cirebon bagian selatan. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti dalam melakukan Pengalaman Lapangan Persekolahan (PLP). Di tempat ini, peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu terdapat kesalahan berbahasa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesalahan berbahasa pada siswa, seperti: minimnya kemampuan siswa dalam berlatih, minimnya penguasaan dalam menyusun kalimat, rendahnya penguasaan penggunaan PUEBI, kurangnya penguasaan kosakata. Selain itu, diambilnya permasalahan ini karena kurangnya pemahaman dan penguasaan, serta kemampuan siswa dalam menggunakan struktur bahasa tulis rata-rata masih rendah. Ketidakkampuan siswa dalam menggunakan bahasa terlihat pada penggunaan kalimat dalam karangan.

Karangan dalam penelitian ini adalah karangan narasi, yang menceritakan dengan pola urutan waktu. Siswa mengarang berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh peneliti. Kaitan antara karangan narasi dan kesalahan berbahasa bergantung pada hasil karangan narasi yang ditulis oleh siswa.

Kesalahan bahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia terlihat pada karangan narasi siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon. Contohnya

terdapat kesalahan penggunaan awalan {*me-*} pada karangan siswa. Salah satu kesalahan {*me-*} dalam karangan narasi siswa terjadi karena adanya penghilangan prefiks {*me-*}, sehingga kurang tepat dalam penggunaan kata tersebut. Hal ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

Contoh: *pancing* “memancing”

Kalimat: Ayah *pancing* di sungai.

Seharusnya: Ayah *memancing* di sungai.

Kata *pancing* seharusnya mendapatkan awalan *me-* sehingga menjadi *memancing*. Kata dasar *memancing* yaitu kata *pancing* bukan *mancing*. Kata *mancing* tidak terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia. Jadi, pembentukan morfonemik menurut tata bahasa baku bahasa Indonesia pada prefiks {*me-*} + kata dasar (*pancing*) menjadi *memancing*, karena fonem /p/ luluh jika bertemu dengan awalan {*me-*}. Jadi, kalimat yang benar adalah: Ayah memancing di sungai.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat kesalahan morfologi yaitu kesalahan penggunaan awalan {*me-*}. Kesalahan pemilihan kosakata sangat sering terjadi. Pengaruh bahasa Ibu juga sangat perlu diperhatikan. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa tulis dalam proses belajar mengajar siswa di kelas.

Dari pernyataan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait analisis kesalahan berbahasa dalam menulis karangan narasi siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon, dengan memperhatikan tataran linguistik yang difokuskan pada kajian bidang ejaan, bidang morfologi dan bidang sintaksis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?
2. Bagaimana bentuk kesalahan morfologi pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?
3. Bagaimana bentuk kesalahan sintaksis pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Jati Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Untuk memberikan sumbangan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada penggunaan PUEBI.
- b. Dapat memperkaya khazanah kepustakaan kesalahan berbahasa pada kajian bidang Ejaan, bidang Morfologi, dan bidang Sintaksis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan hal yang mudah bagi siswa untuk mengemukakan suatu ide dan gagasan yang mereka miliki. Siswa dapat mengerti serta memahami kesalahan dalam menulis karangan narasi, pemilihan ejaan yang benar, pemilihan diksi yang tepat, dan siswa juga dapat mengimplementasikan pada menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan kepada guru untuk lebih peka terhadap kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa. Selain itu, penelitian ini sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memberikan

motivasi kepada siswa, agar memiliki kemampuan berbahasa khususnya pada keterampilan menulis dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan rujukan dalam usaha meningkatkan inovasi pembelajaran bagi para guru bahasa Indonesia, dengan memberikan pemahaman terkait bentuk-bentuk kesalahan berbahasa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang ingin mendalami pendidikan bahasa Indonesia, serta memahami bentuk kesalahan berbahasa dalam menulis karangan narasi siswa.

